

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa di dunia ini, manusia terus mengalami perubahan (*change over time*). Perjalanan hidup manusia di dunia melalui beberapa fase pertumbuhan, dimulai dari masa bayi, remaja, dewasa, kemudian menjadi tua (dalam Annisa & Ifdil, 2016). dalam study psikologi perkembangan kontemporer atau lebih di kenal dengan istilah perkembangan rentang hidup (*life-span development*). pada umumnya psikologi menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsungnya sekitar usia 40-45 tahun, dan sampai usia sekitar 65 tahun, serta masa dewasa lanjut atau masa tua berlangsung dari sekitar usia 65 tahun sampai meninggal.

Masa dewasa akhir atau lanjut usia adalah periode perkembangan yang bermula pada usia 60 tahun yang berakhir dengan kematian. Masa ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan dan kesehatan, menatap kembali kehidupan, masa pensiun dan penyesuaian diri dengan peran-peran sosial (Santrock, dalam Nurhidayah & Agustini, 2012)

Menurut *World Population Data* yang dilansir *Population Reference Bureau* (PRB) memperkirakan bahwa lansia di dunia yang berusia 65 tahun keatas mencapai 8% dari 7 milyar penduduk dunia atau berjumlah sekitar 564 juta jiwa, sebanyak 53% dari seluruh penduduk lansia di dunia berada di Asia. Sampai

sekarang penduduk di 11 negara anggota World Health Organization (WHO) kawasan Asia Tenggara berusia diatas 60 tahun berjumlah 142 jiwa dan diperkirakan akan meningkat hingga 3 kali lipat pada tahun 2050 (WHO, 2012 dalam Sari, 2017).

Selama kurun waktu hampir lima dekade (1971-2019), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2019, persentase lansia mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta orang. persentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk dan akan menjadi negara dengan struktur penduduk tua (*ageing population*) jika sudah berada lebih dari 10 persen. Keberadaan penduduk lansia tersebar baik di perkotaan maupun perdesaan, dimana lansia yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dari perdesaan (52,80 persen berbanding 47,20 persen). Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,82 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,68 persen dan lansia tua (kelompok umur 80+ tahun) sebesar 8,50 persen (badan Pusat Statistik, 2019)

Lanjut usia (*aging structural population*) di Indonesia sendiri sebagai negara berkembang memiliki penduduk berstruktur yaitu memiliki jumlah penduduk dengan usia 60 tahun ke atas sekitar 8,90% dari jumlah penduduk di Indonesia (Menkokestra, dalam Sunartyasih & Linda, 2013). Semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia, tentu akan menimbulkan berbagai persoalan dan permasalahan yang akan muncul baik fisik maupun psikososial. Menurut Santrock (2002) “usia lanjut membawa penurunan fisik

yang lebih besar dibandingkan periode-periode usia sebelumnya”. Kemudian dipertegas oleh Farhand (dalam Listiana, dkk, 2013) “proses menua (*aging*) merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia”( dalam Annisa & Ifdil, 2016).

Menurut Fatimah (2010) penuaan merupakan perubahan yang berhubungan dengan waktu yang dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Dengan bertambahnya umur lansia pada umumnya lebih mudah mengalami berbagai macam masalah psikologis, salah satunya ialah lansia mengalami kesepian, dan cenderung merasa tersisihkan dari orang lain. Kesepian merupakan suatu masalah yang dapat memberikan dampak negatif yang akan mempengaruhi psikologis lansia tersebut Winningham & Pike (dalam Bahkruddinsyah, 2016).

Perubahan struktur di dalam keluarga menyebabkan keluarga memandang bahwa keberadaan lansia di dalam lingkungan keluarga merupakan sebuah beban. Keluarga mengalami kesulitan untuk melakukan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan lansia dengan kondisi anak-anak begitu sibuk dengan masalahnya sendiri sehingga mengakibatkan anak-anak secara tidak langsung kurang memperdulikan keberadaan lansia serta jalinan komunikasi antara orang tua dengan anak semakin berkurang. Selain itu, terdapat perubahan peran dan fungsi di dalam keluarga yang menyebabkan pihak keluarga mulai menempatkan para lansia di panti werdha (dalam Puji, dkk. 2014).

Panti sosial lansia yang dikelola oleh Dinas Sosial Kota Padang Pariaman tepatnya di Sicincin, yang digunakan sebagai wadah atau sarana untuk mengatasi berbagai persoalan orang lanjut usia yang menampung orang lanjut usia yang miskin, terlantar, tidak lagi tinggal bersama keluarganya untuk diberikan fasilitas yang layak, yaitu dalam satu institusi atau tempat yang dikelola oleh Pemerintah yang disebut sebagai Panti Tresna Werdha. Panti Tresna Werdha sendiri adalah tempat berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang diperoleh dari penyaringan di jalan, sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga dan warga setempat atau RT untuk diurus segala keperluannya. Pemberian perlakuan yang selayaknya untuk setiap manusia, ini sudah merupakan kewajiban Negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 Tahun 1996 (Direktorat Jenderal HAM, dalam Perayunda 2017).

Para lansia tinggal di panti dengan tujuan mereka bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dibandingkan kehidupan sebelum mereka masuk panti. Ditambah lagi dengan permasalahan, lansia yang tinggal di panti jauh dari keluarganya. Pada dasarnya setiap orang ingin hidup bahagia, termasuk para lanjut usia. (dalam Diponegoro & Mulyono, 2015)

Kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi (Hurlock dalam Hidayah, 2016). Individu yang merasa bahagia memiliki suatu emosi senang, kepuasan, dan kesejahteraan (Vandenbos dalam Hidayah, 2016).

Kebahagiaan menurut Seligman (dalam Hafiza & Mawarpury, 2018) merupakan perasaan positif yang akan mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tindakan yang positif. Kebahagiaan sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang tidak memiliki komponen perasaan negatif, misalnya ketika individu terlibat dalam kegiatan yang sangat disukai .

Kebahagiaan mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu budaya yang bersifat kolektif dan ketergantungan, kepribadian seperti orang yang extrovert memiliki suasana hati positif ketika di lingkungan sosial, pernikahan seperti orang yang menikah cenderung bahagia daripada orang yang belum menikah, persahabatan seperti hubungan dengan teman berkorelasi dengan kebahagiaan, kesehatan, agama atau spiritualitas seperti orang yang memiliki religiusitas tinggi cenderung bahagia dan dukungan sosial yang mana hubungan yang baik dengan keluarga dan orang sekitar cenderung membuat seseorang menjadi lebih bahagia. maka dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan.

Dukungan sosial menurut Cohen dan Wills (dalam Bishop, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah

dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri.(dalam Marni & Yuniarti,2015).

Dukungan Sosial adalah Informasi dari orang lain yang dicari dan dihargai oleh seseorang, yang dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain melalui perhatian, bantuan instrumental, pemberian informasi saat berada pada situasi yang menekan, serta informasi yang relevan dengan penilaian diri, dengan cara tersebut, setidaknya dukungan sosial dapat meringankan beban lansia apabila dihadapkan pada persoalan (Taylor, dalam Lestari , 2015).

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pengasuh pada tanggal 18 Juli 2020 yang ada di panti jompo werdha sabai nan aluih yang bertempat di Sicincin, beliau mengatakan lansia di dalam panti beberapa diantara lansia terlihat tidak senang hidup di dalam Panti dan sering bermalas-malasan dalam melakukan aktivitas rutin ada pula yang mengurung diri di dalam wismanya dan jarang sosialisasi di lingkungan Panti dan ada juga yang melakukan perselisihan dengan sesama lansia lalu diantara lansia ketika melakukan kegiatan rutinitas di dalam panti seperti melakukan kesenian, senam mereka terlihat tidak bersemangat dalam melakukannya jarang tersenyum terlihat sedih dan Mereka terlihat sering menyendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 18 dan 19 juli 2020 terhadap lansia yang ada pada panti sosial tresna werdha sabai nan aluih sicincin, diperoleh informasi bahwa 5 orang lansia mengatakan mereka tidak senang dengan kehidupan di panti kehidupan di dalam panti sosial tresna werdha

sabai nan aluih itu dimana kondisi lansia seperti tidak berdaya, terlihat sedih dan merasa tidak mampu melakukan apapun dalam menjalani aktivitas di panti. Mereka jarang mengikuti beberapa kegiatan mingguan di panti seperti mengikuti kesenian, senam, melakukan kerajinan tangan karena merasa bahwa kesehatan mereka yang semakin menurun yang mengakibatkan mereka menjadi pesimis dalam menjalani kehidupannya dan sering merasa putus asa terhadap diri sendiri, ditambah mereka yang jarang mendapat dukungan yang lebih dari pihak panti seperti para lansia yang harus berjalan sendiri mengambil jatah makanan mereka ke dapur panti. Dimana mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh dari wisma panti untuk ke dapur tersebut, dengan kondisi mereka yang jauh dari keluarga dan jarang dikunjungi membuat lansia merasa sedih, merasa tidak punya teman, merasa tidak ada teman yang bisa diandalkan.

Penelitian tentang kebahagiaan lansia dan dukungan sosial sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Siti Nurhidayah dan Rini Agustini (2012) yang berjudul *Kebahagiaan Lansia Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Spiritualitas di PSTW Budhi Dharma Bekasi* dengan jumlah sampel 60 orang. Kemudian penelitian lainnya oleh Angraini (2016) dengan judul *Hubungan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pada Lanjut Usia yang Tinggal di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Medan Binjai* dengan jumlah sampel 40 orang. Kemudian penelitian lainnya juga dilakukan oleh Salamatul Hidayah (2016) yang berjudul *dukungan sosial dan kebahagiaan pada lansia yang tinggal di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda* yang berjumlah 5 orang Perbedaan

penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal sampel, tempat dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin”

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran bagaimana hubungan dukungan sosial terhadap kebahagiaan pada lansia.

### b. Bagi Panti Werdha

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi bagi panti sosial seberapa pentingnya kebahagiaan bagi lansia.

### c. Bagi Peneliti Lain.

Memberikan informasi tentang kajian yang dibahas dan sebagai pendamping bagi peneliti – peneliti lain dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.